

**PENGELOLAAN KESAN OLEH REMAJA YANG MELAKUKAN
DUGEM (CLUBBING) DI KOTA PADANG
(Studi Kasus Angel's Wing Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Gelar
Sarjana Pendidikan Sosiologi*



Oleh:

**PUTRI YULIA REZI
2018/1805823**


**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**PENGELOLAAN KESAN OLEH REMAJA YANG MELAKUKAN
DUGEM (CLUBBING) DI KOTA PADANG
(Studi Kasus Angel's Wing Padang)**

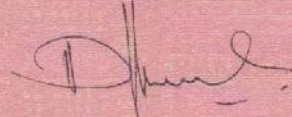
Nama : Putri Yulia Rezi
NIM/TM : 18058231/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Juni 2023

Mengetahui
Dekan FIS UNP


Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si
NIP. 197912042009122001

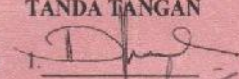

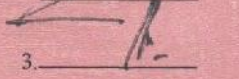
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin Tanggal 05 Juni 2023

**PENGELOLAAN KESAN OLEH REMAJA YANG MELAKUKAN
DUGEM (*CLUBBING*) DI KOTA PADANG
(Studi Kasus *Angel's Wing Padang*)**

Nama : Putri Yulia Rezi
NIM/TM : 18058231/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Juni 2023

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I.,S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Putri Yulia Rezi
NIM/TM : 18058231/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengelolaan Kesan Oleh Remaja Yang Melakukan Dugem (*clubbing*) Di Kota Padang (Studi Kasus Angel’s Wing Padang)”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil *plagiat* dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan *plagiat*, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 5 Juni 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Putri Yulia Rezi
NIM.18058231

ABSTRAK

Putri Yulia Rezi. 2018/18058231. Pengelolaan Kesan Oleh Remaja Yang Melakukan dugem (*Clubbing*) di Kota Padang (*Studi Kasus Angel's Wing Padang*). Program Studi Pendidikan Sosiologi. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengelolaan kesan oleh remaja yang melakukan dugem (*clubbing*) di Kota Padang. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena para remaja yang melakukan dugem memiliki cara sendiri untuk membentuk identitas diri dalam menjalani hidup dan menutupi orientasi sosial di masyarakat. Sub fokus pada penelitian ini yaitu *front stage*, dan juga *back stage* dari Remaja yang melakukan dugem. Kedua sub fokus tersebut diharapkan dapat mengerucutkan arah penelitian agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi dramaturgi dengan informan penelitiannya adalah remaja yang melakukan dugem di Angel's Wing Padang. Pemilihan informan menggunakan teknik *Snowball Sampling* berjumlah 6 orang dari Remaja yang melakukan dugem di Angel's Wing Padang. Perolehan data penelitian ini berasal dari wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, penelusuran data, dan juga studi pustaka. Teknik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan evaluasi. Serta uji keabsahan data dengan cara teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *front stage* (panggung depan) remaja yang melakukan dugem yaitu menggunakan sebuah topeng dan diperankan di atas panggung pertunjukan dengan latar panggung pertunjukan mereka adalah melakukan dugem (*clubbing*) di Angel's Wing Padang. *Back Stage* (panggung belakang) remaja yang melakukan dugem yaitu menampilkan sosok seutuhnya yang tidak seperti pada saat berada di panggung depan tetapi pada saat berada dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pengelolaan Kesan; Remaja; Dugem (*clubbing*)

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Kesan Oleh Remaja Yang Melakukan Dugem (*clubbing*) di Kota Padang (*Studi Kasus Angel’s Wing Padang*)”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Fakultas Ilmu Sosial pada Universitas Negeri Padang. Selesaiannya Penelitian ini, juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Ketua Departemen Sosiologi, Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si dan Ibu Erda Fitria, S.Sos., M.Si selaku sekretaris departemen sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Lia Amelia, S.Sos, M.Si yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Dosen Pembimbing skripsi, Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si yang tak henti - hentinya memberikan arahan, bahan referensi, nasihat moral dan akademik, serta dengan senang hati meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Dosen penguji, Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si dan Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga arah tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menciptakan karya yang lebih baik kedepannya
6. Bapak/Ibu Dosen departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis
7. Keluarga yang terkhusus mamaku tercinta Ira wati dan papa ku tersayang Wahyudin, kepada adek-adek ku yg tercinta dan tersayang Renggi dan Zain yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada bripda Sandy Maulana, yang telah berkontribusi sejak awal penulisan skripsi ini sampai titik dimana saya mendapatkan gelar S.Pd terimakasih telah meluangkan baik, waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan terimakasih untuk tidak meninggalkan saya dalam keadaan apapun dipenghujung saya mendapatkan gelar S.Pd ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan awal sampai akhir saya menempuh perkuliahan ini, semoga gelar ini bermanfaat dan kedepannya diberikan segala kemudahan untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan.
9. Rekan seangkatan dan seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti meminta saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi yang akan datang.

Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin.

Padang, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar belakang Masalah	1
2. Batasan dan Rumusan masalah	8
3. Tujuan Penelitian.....	9
4. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	10
1. Panggung Depan	10
2. Panggung Belakang.....	12
B. Definisi Konseptual.....	14
1. Pengelolaan Kesan	14
2. Dunia Gemerlap	14
3. Remaja.....	15
C. Kerangka Berpikir	17
D. Penelitian Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	24
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian	24
C. Teknik Pemilihan Informan Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Triangulasi Data	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Deskriptif Informan Penelitian.....	36
1. Profil Informan Kunci.....	37
a. NPS	37
b. CT.....	38
c. RS.....	38
d. SW.....	39
e. IK	39
f. LP	40
2. Profil Informan Pendukung.....	40
a. MA	40
b. CC	41
c. AO.....	41
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
1. Panggung Belakang.....	42
a. Menampilkan kepribadian (<i>personality</i>) apa adanya...	42
b. Menampilkan gaya berpakaian apa adanya.....	44
2. Panggung Tengah	47
3. Panggung Depan	48
a. Menampilkan bahasa verbal.....	48
b. Menggunakan gaya bicara yang berbeda dengan bahasa keseharian	51
c. Mengelola ekspresi wajah.....	54
d. Gaya berpakaian terkesan lebih mempesona (<i>glamour</i>)	50
D. Hasil Temuan Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Narasumber Penelitian 27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Angel's Wing Padang..... 34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan yang salah menyebabkan remaja terlibat dalam aktivitas penyimpangan. Remaja yang seharusnya mencurahkan waktu luangnya untuk kegiatan produktif kini lebih memilih menghabiskan waktu luangnya untuk hal-hal yang tidak berguna. Seperti yang dilakukan oleh seorang mahasiswi berinisial WDI (19), asal Gresik diamankan Polsek Bubutan karena kedapatan membawa 1,5 butir pil ekstasi saat berada di Diskotik Luxor. Dalam pemeriksaan, WDI mengaku ke diskotik tersebut hanya untuk melepas penat. Ia saat itu sudah ditunggu teman-temannya sesama perempuan. "Jadi, yang bersangkutan ini berangkat dari rumahnya di Gresik. Saat itu dia dihubungi teman-temannya. Kebetulan katanya sedang libur kuliah," jelas Rudi. (Bidik.news,2018). Kemudian, dalam Operasi Bina Kusuma yang dilakukan oleh petugas gabungan dari Kepolisian Resor Kota Besar Surabaya dan Kepolisian Daerah Jawa Timur menjaring belasan remaja di tempat hiburan malam Pub & Bar Joker, Surabaya. Ada 16 orang yang kita bawa ke Polrestabes Surabaya. Mereka tidak dapat menunjukkan kartu identitas (KTP)," kata Kepala Satuan Pembinaan Masyarakat Polrestabes Surabaya AKBP Minarti di sela operasi (Liputan6.com).

Sesungguhnya perilaku remaja di atas tidak bisa dilepaskan dari pengaruh orang lain terutama teman-teman mereka. Hal itu disebabkan oleh remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dan membentuk sebuah kelompok hingga melepaskan diri dari pengaruh orang tuanya (Rahmayanthi,

2017). Remaja sering dipengaruhi oleh orang lain yang mereka kenali. Misalnya, remaja memilih *nongkrong* bersama kelompok bermain, aktivitas itu jarang sekali dilakukan bersama keluarga baik ayah, ibu atau saudara mereka. Alhasil, perilaku yang muncul seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, hingga tindakan kekerasan kriminal adalah hasil dari bentuk pergaulan yang diperoleh dari pergaulan yang salah.

Masa remaja hendaknya digunakan sebaik mungkin untuk menuntut ilmu dan bersosialisasi pada tempat yang seharusnya agar tercipta kepribadian yang santun dan agamis. Namun para remaja telah diracuni oleh budaya asing (*westernisasi*) sehingga mereka berubah haluan dari kepribadian bangsa timur yang tertutup menjadi budaya barat yang “buka-bukaan” Menurut Faggidae (1993:6) hal tersebut disebut pergeseran nilai akibat majunya arus informasi dari dunia internasional. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2015). Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (BKKBN, Kemenkes, WHO, 2014).

Pergaulan dan lingkungan sosial mempengaruhi dalam perkembangan kepribadian seseorang, akibatnya terjadilah perilaku yang tidak diinginkan seperti perilaku menyimpang, banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang ini terjadi yaitu perubahan nilai dan norma sosial, proses sosialisasi yang tidak sempurna. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Sedangkan menurut Kartini Kartono masa remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja ini sering mengalami berbagai masalah dalam hidupnya baik masalah di rumah dan di sekolah serta masalah yang ada di lingkungan dimana mereka berinteraksi. Remaja juga sering dipengaruhi oleh orang-orang yang ada disekelilingnya dan bukan hanya dipengaruhi oleh masalah-masalah di rumah dan di sekolah. Khususnya di sekolah beberapa remaja bahkan memerlukan pendampingan khusus karena mereka diperhadapkan beban studi, teman sebaya, atau bahkan kakak-kakak kelas mereka tentu masalah tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan memengaruhi perkembangan remaja ke depannya. Pendidikan remaja haruslah diarahkan kepada pembentukan jati diri dan meletakkan dasar kemandirian dan mau menerima dan menghargai diri sendiri agar terhindar dari pergaulan yang salah.

Salah satu bentuk pergaulan remaja yang salah dalam kehidupan sehari-hari adalah dugem (dunia gemerlap). Dugem merupakan sebuah akronim dari kata Dunia Gemerlap Malam (lektur.id). Dunia gemerlap malam ini sendiri disebut

gemerlap karena terdapat beragam kilatan lampu disko yang gemerlap dan musik elektronik yang dimainkan oleh DJ (*Disk Jocky*) (Rilya Senduk, Jurnal Holistik 02:2016). Dugem merupakan kependekan dari dunia gemerlap yang dapat diartikan sebagai suatu dunia malam yang bernuansa kebebasan ekspresif, modern, teknologis, hedonis, konsumeristik, dan metropolis yang menjanjikan kegembiraan sesaat. Dunia gemerlap merupakan dunia malam seperti pesta yang didalamnya hanya hura-hura dan berjoget sesuai alunan musik. Biasanya dilakukan pada suatu tempat seperti kafe, bar, atau diskotik, lengkap dengan mini bar dan tempat DJ (*Disk Jockey*).

Keikutsertaan remaja mengikuti dugem menjadikan mereka melalaikan kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan, bukankah dugem itu dilakukan oleh orang dewasa untuk melepas kepenatan se usai bekerja, seperti kelompok hedonis. Namun remaja sekarang mengisi waktunya dengan dugem, karena menganggap dugem lebih keren dari pada hanya duduk-duduk santai di café. Aktivitas menikmati minuman ber alkohol dengan iringan lampu yang remang-remang ditempat dugem didiringi music hip-hop mempunyai daya tarik magis tersendiri sehingga tubuh menjadi berjoget kekiri dan kekanan mendengarkan DJ (*disk jockey*) membuat perasaan *tipsy*.

Kota Padang memiliki banyak tempat hiburan malam beberapa tempat hiburan malam seperti Teebox, Axana, Hot Station, Angel's Wing. Berbagai tempat dugem yang terdapat di Kota Padang tersebut para remaja Kota Padang cenderung melakukan dugem Angel's Wing Padang. Hal itu dibuktikan dari postingan instagram @angelswing_pdg yang di update setiap harinya ada 132

account aktif memasarkan setiap harinya hal tersebut menjadikan diskotik menjadi banyak peminat dibandingkan diskotik lain yang hanya 36 *account* yang aktif memasarkan setiap harinya. Angel's wing memiliki fasilitas yang sangat mewah dan kekinian membuat para remaja tertarik berdatangan ketempat tersebut. Kemudian seringnya kedatangan bintang tamu dari luar kota yang salah satunya dari kalangan selebritis untuk perfume seperti Algazali, Dj Una, Fabio Asher, Dewa19, Dj Eveline dll. Oleh karena itu, para remaja tertarik dan semakin asik menikmati hiburan malam tersebut.

Para remaja bisa menikmati musik yang dimainkan oleh DJ (*Disk Jockey*) sambil bergoyang bebas dengan suasana yang penuh gemerlap lampu disko dan di suguhkan banyaknya minuman beralkohol dengan berbagai merk yang berkualitas. Dan juga terdapat *sexy dancer* atau wanita yang bergoyang diatas panggung dengan penampilan yang sangat *sexy*. Perilaku seperti inilah yang membuat para remaja selalu berbuat hal-hal negatif, karena aktivitas dunia gemerlap (*dugem*) bisa dikatakan suatu aktivitas yang menghantarkan para remaja mengenal perilaku seks bebas, minum-minuman keras dan hal negatif lainnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap remaja yang melakukan *dugem* di Kota Padang menunjukkan bahwa mereka memiliki kehidupan yang berbeda dengan kehidupan sehari-harinya. Seperti seorang remaja perempuan di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang yang berinisial NPS₂₀, sering *dugem* melakukan *dugem* setiap hari di malam hari. Aktivitas *dugem* yang dilakukan hannya untuk bersenang-senang sambil meminum alkohol sambil bergoyang dengan iringa yang menghentak bersama teman-temannya. Terkadang,

ia juga menjual diri demi untuk mendapatkan uang. Sementara itu di siang harinya ketika berada di rumah didepan orang tua dan teman-temannya ia menampilkan dirinya yang sesungguhnya seperti menggunakan jilbab dan menggunakan pakaian sopan serta rapi.

Ada juga remaja laki-laki berinisial FD (19), di Perguruan Tinggi Negeri yang menjadikan malamnya untuk clubbing. Pada saat dugem remaja itu juga meminum alkohol bahkan menggunakan obat-obatan seperti *inex* untuk meningkatkan perasaan hatinya. Dugem baginya adalah sebuah aktivitas untuk menghilangkan stress. Akibatnya aktivitas di kampus remaja tersebut menjadi terganggu seperti sering terlambat kuliah dan kehabisan dana yang semestinya digunakan untuk keperluan kuliah.

Penelitian yang dilakukan oleh Alju Dona dengan judul Pola Perilaku Remaja Clubbing Di Kota Padang menunjukkan bahwa dari 19 subjek ada 11 subjek yang rutin mengunjungi club rentang umur 19-23 tahun di Kota Padang, dengan alasan saat ini *clubbing* menjadi trend bahkan syarat untuk menui kriteria sebagai anak gaul, rata-rata mereka pergi dengan teman kuliah, dengan teman kos dan dengan pacar, aktivitas di tempat *clubbing* seperti mengkonsumsi minuman alkohol, obat-obatan dan makanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmazona dengan judul *Clubbing* Sebagai Gaya Hidup Manusia Dan Pertentangannya Dengan Nilai Agama Dan Norma Adat. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 subjek dengan rentang umur 19-24 tahun menemukan bahwa alasan remaja Kota Padang melakukan *clubbing* adalah karena *trend* dan hanya coba-coba, tetapi lama kelamaan remaja tersebut menjadi

kecanduan dengan gaya hidup *clubbing*. Bagi beberapa subjek, *clubbing* memiliki dampak yang buruk bagi performan pendidikannya. Selain itu, ditemukan juga bahwa subjek menyadari adanya pertentangan antara gaya hidup *clubbing* dengan adat dan norma yang berlaku di Kota Padang. Akan tetapi subjek tidak terlalu menghiraukan aturan tersebut.

Para remaja yang melakukan dugem memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Bagi remaja yang identik dengan kehidupan hedonis tidak mungkin menutup kemungkinan tidak tersentil dengan kegiatan dunia gemerlap ini. Meskipun tidak terpungkiri bahwa selalu ada dampak buruk, namun *clubbing* tetap bisa menyenangkan jika kamu bisa membatasi diri. Beberapa orang masih menganggap kegiatan dunia malam seperti mengunjungi diskotik atau *clubbing* sebagai hal yang tabu. Hal ini menyebabkan para remaja yang melakukan dugem menyembunyikan identitas sosialnya di masyarakat. Para remaja yang melakukan dugem tetap harus bersosialisasi dengan lingkungannya, akhirnya beragam dilema dihadapi para remaja tersebut.

Terdapat beberapa identitas para remaja, salah satunya sebagai mahasiswa. Menjadi mahasiswa tentu dituntut berperilaku dalam kehidupan sehari - hari, perilaku dalam hubungan antar teman, perilaku dalam perkuliaan untuk menjadi kaum terpelajar. Oleh sebab itu, diketahui bahwa identitas adalah sebuah proses yang tidak diberi dan tidak statis. Dalam hal ini pada suatu ketika seseorang bisa saja menggunakan suatu identitas tertentu, tetapi disaat yang lain seseorang akan menunjukkan identitas yang berbeda.

Hal ini menunjukkan remaja di Kota Padang menjadi orang lain dengan menciptakan identitas baru untuk mendapatkan simpati dan eksistensi. Adanya respon dari orang di sekeliling membuktikan bahwa keberadaan remaja telah diakui. Menurut Smith eksistensi diri merupakan suatu kondisi dimana seseorang dengan kemampuannya dapat menemukan makna kehidupan (Smith, 2003). Kepercayaan diri pada remaja menjadikan salah satu pendorong dalam membangun eksistensi diri. Adanya ruang dalam mengharuskan remaja untuk berperilaku dalam kelompok dan kalangan tertentu. Hal itu menjadikan kecemasan serta ambisi tersendiri untuk berusaha selalu muncul agar diakui keberadaannya. Penonjolan aspek tertentu dari isu, yang berhubungan dengan fakta. Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan dikhalayak (Farid, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat masalah ini ke dalam penelitian. Karena, para remaja yang melakukan dugem memiliki cara sendiri untuk membentuk identitas diri dalam menjalani hidup dan menutupi orientasi sosial di masyarakat. Penulis akan menganalisis bagaimana remaja menampilkan citra diri dalam situasi berbeda. Remaja yang melakukan aktivitas dugem tentunya memiliki cara tersendiri agar diterima oleh setia kelompok dan kalangan.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Pengelolaan Kesan Oleh Remaja Yang Melakukan Dugem (*clubbing*) Di Kota Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, Remaja seagai kaum yang terpelajar menampilkan keadaan yang bereda dengan apa yang terjadi sebenarnya. Dalam

menampilkan keadaan tersebut, remaja harus mampu mengelola kesan (*impression management*) dengan didukung oleh perlengkapan yang mampu memberitahu orang lain akan peran yang sedang dijalankannya. Oleh karena itu, pertanyaan dari penelitian ini adalah “bagaimana pengelolaan kesan yang dilakukan oleh para remaja terjadi pada panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) yang dilakukan oleh remaja yang menyukai dugem (*clubbing*)”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengelolaan kesan (*Impression management*) di kehidupan panggung depan (*front stage*) yang dilakukan remaja yang melakukan dugem (*clubbing*) di Kota Padang.
2. Menjelaskan kehidupan panggung belakang (*Back stage*) dari seorang remaja yang melakukan dugem (*clubbing*) di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik, penelitian diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan terkait pengelolaan kesan pada remaja yang melakukan dugem (*clubbing*).
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bahan referensi berdasarkan pada teori dan disiplin ilmu yang telah didapat selama bangku perkuliahan serta dapat membantu menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian.